

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Belajar sambil bermain, bermain seraya belajar” adalah prinsip pembelajaran yang ada di TK dan tentunya pembelajaran yang menyenangkan. Usia dini / pra sekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak. Oleh karena itu, pembelajaran di TK harus dilaksanakan secara terpadu, sistematis, bertahap, dan berkesinambungan. Di samping itu, kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan anak didik dalam mencapai perkembangan optimal pribadinya.

Program pembelajaran di TK disusun sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan TK yaitu membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan nilai-nilai agama, bahasa, sosial emosional, kognitif, dan keterampilan fisik motorik yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Anak pada usia TK mengalami masa peka, dimana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi anak. Anak TK berada pada lima tahun pertama yang disebut masa keemasan (*The Golden Years*) merupakan masa emas perkembangan anak. Anak pada usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan daya cipta yang lebih

dikenal kreativitas atau keterampilan. Dewasa ini tampak kecenderungan pendidikan di TK yang menginginkan anak belajar akademik secepat mungkin dan sebanyak mungkin sebagai tuntutan orang tua modern yang menginginkan anaknya lebih unggul dengan persiapan yang lebih dini. Biasanya pembelajaran akademik diajarkan di kelas satu SD, seperti menulis, membaca, dan matematika, bahkan juga bahasa Inggris, tetapi sekarang ini sudah diberikan di TK walaupun tidak dipersyaratkan dalam kurikulumnya, lain halnya dengan TK non akademik (TK yang lebih menitikberatkan kegiatan bermain seraya belajar), yang di dalamnya mereka lebih mengutamakan bermain.

Masitoh (2005:1) mengungkapkan bahwa Pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu Sekolah Dasar dan lingkungan lainnya.

Anak-anak TK masih banyak yang mempunyai keterampilan motorik halus yang rendah. Hal ini dikarenakan sebagian TK masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru. Guru dengan spontan memberikan tugas kepada anak tanpa memberikan pilihan kegiatan kepada anak.

Selain itu, kurangnya media dan sumber belajar yang digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran keterampilan.

Persoalan lain adalah metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan praktek *paper-pencil test*. Hal ini menyebabkan anak-anak merasa bosan, jenuh, dan bahkan takut dalam melakukan kegiatan yang diberikan guru.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan motorik halus memilih dengan bermain lego konstruktif. Belajar keterampilan motorik halus dengan bermain lego konstruktif tentunya akan lebih efektif karena bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak. Bermain lego diyakini bahwa anak akan lebih berhasil mempelajari sesuatu apabila yang ia pelajari sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan anak. Keterampilan motorik halus dengan bermain lego ini juga akan menjadikan anak dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini, dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan motorik, memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang tinggi, memiliki kreatifitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TK Pertiwi Planggu III penulis tertarik untuk meneliti secara langsung bermain lego konstruktif di TK Pertiwi Planggu III sebagai salah satu cara meningkatkan keterampilan motorik halus dan dapat memperbaiki kondisi pembelajaran yang terjadi di TK tersebut.

Keterampilan motorik halus dengan bermain lego permulaan ini juga akan menjadikan anak dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini, dapat

menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan motorik, memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang tinggi, memiliki kreativitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas timbul beberapa masalah yang berkaitan dengan motorik halus, pada penelitian ini penulis ingin mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Banyak orang ataupun anak-anak yang menganggap bahwa keterampilan motorik halus itu sulit.
- b. Metode pembelajaran keterampilan motorik halus yang kurang menyenangkan atau monoton.
- c. Alat peraga yang kurang menarik.
- d. Kurangnya perhatian orang tua dalam perkembangan keterampilan motorik halus anak.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan motorik pada keterampilan motorik halus.
- b. Bermain lego konstruktif

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

- a. Apakah metode bermain lego konstruktif dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B TK Pertiwi Planggu III Trucuk Klaten Tahun Ajaran 2012/2013 ?
- b. Bagaimana penerapan/aplikasi lego konstruktif yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak Kelompok B TK Pertiwi Planggu III Trucuk Klaten ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Tujuan Umum.
Untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B TK Pertiwi Planggu III.
- b. Tujuan Khusus.
 - 1) Mengetahui apakah bermain lego dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak TK Pertiwi Planggu III Trucuk Klaten.
 - 2) Mengetahui sejauh mana bermain lego konstruktif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Pertiwi Planggu III Trucuk Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan keilmuan dalam memahami peningkatan keterampilan motorik halus di Taman Kanak-Kanak melalui lego konstruktif.

b. Manfaat Praktis

1). Bagi Anak

Memberikan pengalaman dan wawasan baru pada anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halus.

2). Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih media yang tepat dan menyenangkan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak Taman Kanak-Kanak.

3). Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan program dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan media lego konstruktif dalam peningkatan keterampilan motorik halus anak Taman Kanak-Kanak.